

BAB III

METODE PENELITIAN

Setelah membahas permasalahan di atas, metode penelitian merupakan bagian penting dalam pelaksanaan penelitian itu sendiri. Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan , mengungkapkan , menggambarkan dan menyimpulkan data yang bermanfaat untuk memecahkan suatu masalah melalui berbagai cara sesuai dengan prosedur penelitian.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 72), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sedangkan Hadi (1985) sependapat bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Ali (2011, hlm. 283), mendefinisikan bahwa “kuasi eksperimental adalah suatu cara lain dalam melakukan eksperimentasi, dalam berbagai riset perilaku dan sosial”. Studi kuasi eksperimental dipandang memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan studi eksperimental (sejati).

Dalam penelitian ini, kuasi eksperimen dibentuk dalam dua kelompok yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Supaya memperjelas variabel-variabel yang menjadi dasar penelitian kuasi eksperimen sebagai berikut.

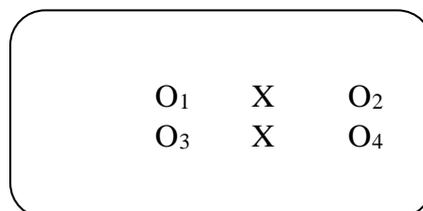
Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Tayangan Indonesia Bagus NET TV
Variabel Terikat	Sikap Toleransi Siswa

Dalam penelitian ini, kelompok sampel penelitian diberikan tindakan yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tayangan Indonesia Bagus NET TV terhadap sikap toleransi siswa pada pembelajaran IPS di Kelas VII.

Pembelajaran IPS dalam kelas kontrol menggunakan metode ceramah, sedangkan aplikasi media tayangan Indonesia Bagus NET TV dipersiapkan untuk diberikan pada kelas eksperimen. Kemudian pada kelas yang bersangkutan dilakukan *pengukuran awal* dan *pengukuran akhir*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tayangan Indonesia Bagus NET TV terhadap Sikap Toleransi Siswa pada kelas eksperimen. Selain itu, bertujuan untuk mengetahui adanya suatu perbedaan antara kelas yang diberikan uji coba media tayangan Indonesia Bagus NET TV dan tanpa menggunakan media tayangan Indonesia Bagus NET TV.

Adapun dari desain kuasi eksperimen ini menggunakan rancangan *non-equivalent control grup design* (Sugiyono, 2008, hlm.79) sebagai berikut.



Keterangan :

O₁ = Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen

O₂ = Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

X = Pemberian Perlakuan

O₃ = Pengukuran kemampuan awal kelompok control

O₄ = Pengukuran kemampuan akhir kelompok control

B. Lokasi Penelitian dan Partisipan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kartika XIX-2 Bandung yang berlokasi di Jl. Pak Gatot Raya No. 73s, Gegerkalong, Suakasari, Kota Bandung, Jawa

Ananda Revita Kandyantie, 2018

PENGARUH TAYANGAN INDONESIA BAGUS NET TV TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Barat 40153. Alasan peneliti menjadikan sekolah sebagai lokasi penelitian karena peneliti sendiri sedang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 4 bulan. Selain itu, peneliti melihat terdapat banyak anak-anak yang berasal dari latar belakang yang berbeda khususnya agama dan budaya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Pengaruh Tayangan Indonesia Bagus NET TV terhadap Sikap Toleransi Siswa (kuasi eksperimen pada pembelajaran IPS di kelas VII)”.

2. Partisipan

Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait demi tercapainya penelitian ini. Adapun pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut.

- 1) Pihak sekolah telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMP Kartika XIX-2 Bandung dan mengambil sampel beberapa kelas pada kelas VII.
- 2) Guru IPS yang bertindak sebagai guru pamong peneliti, telah siap untuk menjadi guru mitra dalam penelitian yaitu Ibu Lia Nurul Azizah, M.Pd. selain itu beliau juga memberikan informasi tentang karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas VII yang tentunya cocok untuk dilakukan penelitian.
- 3) Peserta didik dari kelas VII-A dan VII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung. Populasi dan sampel dalam penelitian ini dijelaskan dengan lengkap sebagai berikut :

1. Populasi

Ananda Revita Kandyantie, 2018

PENGARUH TAYANGAN INDONESIA BAGUS NET TV TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 80) , populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan kaarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2018/2019.

Populasi yang diambil tentunya melalui berbagai pertimbangan. Mengapa kelas VII karena kelas VIII dianggap sudah memiliki sikap toleransi yang lebih tinggi sedangkan kelas VII merupakan siswa yang masih minim sikap toleransi nya lantaran masih dalam masa transisi dari SD ke SMP. Sehingga masih belum terbuka untuk menerima kenyataan atas perbedaan yang semakin banyak di lingkungan yang baru.

Kemudian tidak memilih kelas IX dikarenakan sedang sibuk untuk menghadapi UNBK (Ujian Nasional Berstandar Komputer), sehingga peneliti merasa tepat memilih kelas VII untuk menguji coba pembelajaran menggunakan tayangan Indonesia Bagus NET TV yang tujuan akhirnya untuk melihat sejauh mana sikap toleransi yang dimiliki siswa.

Adapun rincian populasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah siswa		
			P	L	Total
1	7A	7	18	14	32
2	7B	7	16	16	32
3	7C	7	16	16	32
4	7D	7	16	16	32
5	7E	7	18	14	32
Total Keseluruhan			84	76	160

(Sumber :Tata Usaha SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Berdasarkan tabel di atas telah menunjukkan bahwa populasi untuk penelitian ini berjumlah 160 siswa yang terdiri dari 76 peserta didik laki-laki dan 84 peserta didik perempuan dari semua kelas VII yang berjumlah 5 kelas.

2. Sampel

Sampel diambil dari sekumpulan individu atau objek yang sedang diteliti. Menurut Herrhyanto (2015, hlm. 4) bahwa sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang mana harus mewakili anggota populasi secara keseluruhan. Sedangkan menurut Sugioyono (2008, hlm. 81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selain itu, sampel yang diambil harus representatif atau mewakili dari populasi yang ada.

Berikut sampel yang diambil pada penelitian ini :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen (VII-C)	16	15	31
Kelas Kontrol (VII-A)	18	14	32

(Sumber :Tata Usaha SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sampel penelitiannya berjumlah 2 kelas, yaitu kelas VII-A dan kelas VII-C .Jumlah laki-laki pada kelas VII-A 18 peserta didik, sedangkan peserta didik perempuannya berjumlah 14 orang dengan total keseluruhan 32 peserta didik. Selanjutnya, pada kelas VII-C peserta didik laki-laki berjumlah 16 orang, dan peserta didik perempuan berjumlah 16 orang dengan total keseluruhan 32 peserta didik. Bisa dikatakan jumlah sampel keseluruhan semuanya terdiri dari 64 siswa dari dua kelas yang diambil.

Alasan memilih sampel pada kelas VII-A dan kelas VII-C karena mempunyai permasalahan yang sama, yaitu masih kurangnya sikap toleransi pada siswa dan dua kelas tersebut terdiri dari siswa yang memiliki latar belakang berbeda salah satunya agama dan budaya. Maka dari itu, peneliti merasa yakin dengan pemilihan kedua kelas ini yang telah dilihat berdasarkan perkembangan dalam belajar setiap pembelajaran IPS.

D. Definisi Operasional

1. Tayangan televisi

Televisi merupakan salah satu media massa yang menyimpan dan menyampaikan banyak informasi kepada penontonnya. Selain informasi terdapat juga hiburan di dalamnya. Dewasa ini, televisi menjadi teknologi yang dapat membentuk opini masyarakat. Televisi membawa dampak besar bagi anak-anak sampai dewasa. Sehingga, televisi harus menyajikan tayangan yang bermutu bagi penontonnya. Sesuai dengan pendapat Hamalik (1976, hlm. 134) bahwa televisi membawa pengaruh sosial yang sangat besar bagi masyarakat yang terbukti dari percakap dan perbuatan manusia.

2. Sikap toleransi

Toleransi adalah salah satu dari 18 karakter bangsa yang harus dimiliki oleh peserta didik yang saat ini sedang dikembangkan oleh ahli pendidikan. Toleransi merupakan sikap atau perilaku menghormati serta menghargai sebuah perbedaan di dalam kehidupan. Terutama melihat keadaan Indonesia yang memenag negara multikultural.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Pangalila, T, 2015) bahwa sikap dan tindakan yang dimiliki oleh tiap orang untuk menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dari pernyataan tersebut didapatkan indikator sikap toleransi sebagai berikut.

- a. Menghargai perbedaan agama
- b. Menghargai perbedaan suku
- c. Menghargai perbedaan etnis

Ananda Revita Kandyantie, 2018

PENGARUH TAYANGAN INDONESIA BAGUS NET TV TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Menghargai perbedaan pendapat, sikap dan tindakan

E. Teknik pengumpulan data

1. Angket

Menurut sugiyono (2009, hlm. 137) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 193) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penggunaan angket dalam penelitian ini dirasa cocok karena penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan teknik tanya jawab dalam menggali informasi . Di samping itu, terdapat kekuatan dan kelemahan dari penggunaan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket. Berikut keuntungan penggunaan angket menurut Arikunto (2006, hlm. 152) :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Desain pengukuran yang digunakan dalam penyebaran angket ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Di mana masing-masing jawaban diberi bobot nilai.

Tabel 3.4

Ananda Revita Kandyantie, 2018

PENGARUH TAYANGAN INDONESIA BAGUS NET TV TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menyediakan 4 jawaban dengan alasan untuk menghindari jawaban keragu-raguan dari responden.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut.

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang terjadi dan mencatatnya menjadi bagian dari data. Dalam penelitian kuasi eksperimen, observasi bisa dilakukan untuk memantau guru atau perkembangan siswa. Observasi pun menjadi instrumen penguatan dalam mengumpulkan data setelah angket. Hal ini dikarenakan observasi adalah pengamatan langsung dalam pelaksanaan penelitian. Observasi menjadi penguatan dalam data yang diperoleh melalui angket.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008, hlm.240) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan

cara dokumentasi dapat memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan dengan bukti bahwa penelitian telah dilakukan, selain itu dokumentasi dapat mengingatkan kembali kepada peneliti ketika tidak ingat terhadap situasi yang terjadi. hal tersebut sejalan dengan Arikunto, (2016, hlm. 274), yakni metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Sehingga untuk dokumentasi dalam penelitian ini yaitu, RPP, foto-foto, dan administrasi lain yang diperlukan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 102) , Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian . Dalam suatu penelitian sudah dipastikan terdapat data yang diperoleh sebagai hasilnya.

Penelitian dilakukan sebelum dan sesudah *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur sikap toleransi siswa.* Untuk mengumpulkan data tentu diperlukan alat atau Instrument penelitian yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik . Instrumen di bawah ini diadaptasi dan dimodifikasi dari instrumen yang digunakan oleh Pangalila, T. pada tesisnya yang berjudul “*Pengaruh Internalisasi Nilai Budaya Si Tou Timou Tou , Mapallus Dan Torang Samua Basudara dalam Pelajaran PKn terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Siswa* “. Peneliti melakukan perubahan terhadap butir pertanyaan yang disesuaikan dengan objek penelitian penulis.

G. Teknik Pengolahan Data

Dalam hal ini angket dipakai sebagai alat pengumpulan data. Pada umumnya, penyusunan angket dilakukan melalui beberapa tahap pertama diawali dengan penyusunan kisi-kisi instrumen yang mencakup indikator dan

sub indikator dari aspek yang akan dibuat. Kemudian, nantinya dalam penelitian, angket tersebut dapat di uji cobakan terlebih dahulu pada siswa di luar sampel penelitian guna mengetahui validitas dan realibilitas setiap item pertanyaan. Hasil datanya nanti akan diuji coba dan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS.

Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi *Product Moment*

N : Jumlah Populasi

$\sum X$: Jumlah Skor Butir (x)

$\sum Y$: Jumlah Skor variabel (y)

$\sum X^2$: Jumlah Skor Butir Kuadrat (y)

$\sum Y^2$: Jumlah Skor Variabel Kuadrat

$\sum XY$: Jumlah Perkalian Butir (x) dan skor variabel (y)

Butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid jika $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan butir pertanyaan dinyatakan tidak valid jika $r_{xy} < r$ tabel. Jika instrumen tersebut dinyatakan valid, maka kriteria penafsiran indeks korelasi (r) menurut Arikunto (2010, hlm. 319) ialah sebagai berikut :

Tabel 3.5
(Interpretasi nilai r)

Besarnya nilai r	Interpretasi
------------------	--------------

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Adapun hasil pengolahan data dari instrument penelitian yang telah disebarkan, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Sikap Toleransi Siswa

No	Koefesien Korelasi	r-tabel N 48 ($\alpha = 0.05$)	Keterangan	Interpretasi
1	0.534	0.284	Valid	Sedang
2	0.668	0.284	Valid	Cukup
3	0.596	0.284	Valid	Sedang
4	0.675	0.284	Valid	Cukup
5	0.476	0.284	Valid	Sedang
6	0.492	0.284	Valid	Sedang
7	0.602	0.284	Valid	Cukup
8	0.769	0.284	Valid	Cukup
9	0.549	0.284	Valid	Sedang
10	0.678	0.284	Valid	Cukup
11	0.563	0.284	Valid	Sedang
12	0.671	0.284	Valid	Cukup
13	0.781	0.284	Valid	Cukup
14	0.798	0.284	Valid	Cukup
15	0.643	0.284	Valid	Cukup
16	0.569	0.284	Valid	Sedang
17	0.669	0.284	Valid	Cukup

Ananda Revita Kandyantie, 2018

PENGARUH TAYANGAN INDONESIA BAGUS NET TV TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	0.614	0.284	Valid	Cukup
19	0.619	0.284	Valid	Cukup
20	0.424	0.284	Valid	Sedang
21	0.403	0.284	Valid	Sedang
22	0.613	0.284	Valid	Cukup
23	0.606	0.284	Valid	Cukup
24	0.494	0.284	Valid	Sedang
25	0.525	0.284	Valid	Sedang
26	0.435	0.284	Valid	Sedang
27	0.453	0.284	Valid	Sedang

(Sumber : hasil pengolahan data melalui SPSS 21)

Dari hasil uji validitas di atas yang dijelaskan dalam bentuk tabel, menjelaskan bahwa semua nomor item yang disebar kepada 50 responden dinyatakan valid. Jika koefisien korelasi lebih besar dari r-tabel dapat dikatakan valid. Kategori interpretasinya pun beragam, dari mulai kategori rendah sampai pada kategori cukup. Jadi dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dalam instrumen angket ini dapat terpakai.

- 2) Melakukan uji reliabilitas antar penimbang. Uji reliabilitas antar penimbang ini digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antar-penguji yang satu dan penguji lainnya bagi setiap testi. Uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai

Pengujian realibilitas instrument dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \frac{(1 - \sum \sigma b^2)}{\sigma^2 t}$$

(Arikunto, 2016, hlm. 239)

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varian total

Instrumen dinyatakan reliable jika $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan instrumen dinyatakan tidak reliable jika $r_{xy} < r$ tabel. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Toleransi Siswa

Case Processing Summary		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	50	100,0
	<i>Excluded^a</i>	0	,0
	<i>Total</i>	50	100,0

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,911	30

(Sumber : hasil pengolahan data melalui SPSS 21)

Secara hasil pengolahan data yang diperoleh koefesien realibilitas *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan item sebesar 0,911 yang berarti bahwa instrumen angket tersebut secara keseluruhan derajat reliabilitasnya tinggi.

- 3) Melakukan uji normalitas data tes sikap toleransi siswa hasil prates dan *posttes* dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat adalah sebagai berikut.

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2016, hlm. 107)

Keterangan:

x^2 = Chi-kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

4) Melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

(1) Mencari standard deviasi gabungan (dsg)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

(2) Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(3) Menentukan db

$$db = n - 1$$

(4) Menentukan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan yang telah dicari sebelumnya

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t_{(1-\frac{1}{2})\alpha} \\ &= t_{(1-0,025)} \end{aligned}$$

Kriteria pengujian: “tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ lain H_0 diterima”.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan hipotesis kerja ditolak. Artinya penggunaan media tayangan Indonesia Bagus NET TV digunakan dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Akan tetapi, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan hipotesis kerja diterima. Artinya penggunaan media tayangan Indonesia Bagus NET TV efektif untuk meningkatkan sikap toleransi siswa.

H. Prosedur Penelitian

Secara mekanisme yang telah direncanakan dalam penelitian ini, peneliti merancang tahapan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun dalam tahapan ini terbagi kedalam tiga bagian di antaranya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Adapun tahapan secara jelasnya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Ananda Revita Kandyantie, 2018

PENGARUH TAYANGAN INDONESIA BAGUS NET TV TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persiapan merupakan salah satu tahapan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan. Sebelum dilaksanakannya penelitian, tahapan ini peneliti terlebih dahulu akan melakukan berbagai persiapan di antaranya melakukan perizinan dalam penelitian. Pertama melakukan perizinan ke sekolah dengan terlebih dahulu membuat surat pengantar dari prodi dan fakultas di bagian akademik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin dari sekolah untuk melakukan sebuah penelitian di SMP Kartika XIX-2 Bandung. Selanjutnya peneliti melakukan beberapa tahap persiapan. **Pertama**, peneliti melakukan observasi di beberapa kelas VII, sebelum menentukan kelas kontrol dan eksperimen. **Kedua**, mencari informasi dari berbagai sumber mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk dari guru mitra pelajaran IPS. **Ketiga**, membuat latar belakang permasalahan yang mengambil rujukan awal dari berbagai jurnal penelitian sebelumnya. **Keempat**, mencari rujukan teori dari jurnal penelitian, dan buku yang menunjang dalam penelitian ini. **Kelima**, mempersiapkan kisi-kisi instrumen penelitian dengan terlebih dahulu menentukan variabel, konsep variabel, sub variabel, indikator variabel, merumuskan pernyataan dan nomor item. **Keenam**, setelah berdiskusi dengan guru mitra, selanjutnya adalah menentukan kelas yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-C sebagai kelas kontrol yang menerapkan model konvensional serta menjadi pembanding kelas eksperimen. **Ketujuh**, selanjutnya peneliti mulai menyusun angket untuk mengetahui pada variabel (Y) sebagai akibat dari pengaruh variabel (X).

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan, merupakan tahapan di laksakannya penelitian guna mengumpulkan data. Tahapan ini menggunakan data yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu sebelum *treatment*, dan sesudah *treatment*. Langkah ini disebut dengan (desain kelompok kontrol tak setara). Hal ini dijelaskan kembali oleh Ali, (2011 hlm. 291-292) studi dengan menggunakan desain ini diawali dengan memilih kelompok intak, satu

kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen, yang akan memperoleh perlakuan, dan satu kelompok lagi dijadikan kelompok kontrol. Pada tahapan pelaksanaan ini akan melakukan beberapa tahap yaitu sebagai berikut. **Pertama**, peneliti menyiapkan instrument berupa angket, untuk disebar kepada kelompok kelas yang telah ditentukan, sebelum dilakukan pengukuran awal. **Kedua**, Pemberian angket yang telah di uji coba sebelumnya terhadap validitas dan reliabilitasnya. **Ketiga**, angket yang digunakan untuk mencari data pada kelas VII mengenai sikap toleransi siswa, sebelum dilakukannya *treatment* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. **Keempat**, pemberian *treatment*, yaitu melalui tahapan ini peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu VII-A dengan menggunakan media pembelajaran tayangan Indonesia Bagus NET TV dalam pembelajaran IPS. Penerapan model ini sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Sedangkan untuk kelas kontrol, dilakukan pada kelas VII-C yang menerapkan metode ceramah yang dilakukan oleh peneliti sendiri. **Kelima**, sesudah *treatment* dilakukan dengan memberikan angket yang sama seperti pada instrument angket yang disebar pada tahap sebelum *treatment*.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap selanjutnya yaitu dilakukan tahap pengolahan/ penyelesaian akhir. **Pertama**, pengolahan data menggunakan kuantitatif yaitu dengan berbagai rangkaian seperti uji normalitas, uji homogenitas data dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 21. **Kedua**, pengolahan data kuantitatif berikutnya yaitu penghitungan angket, langkah ini juga sama menggunakan aplikasi SPSS 21. **Ketiga**, membuat pembahasan/ deskripsi dari hasil pengolahan data sebelum dan sesudah *treatment* setelah itu membuat simpulan hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah.

I. Analisis Angket

Ananda Revita Kandyantie, 2018

PENGARUH TAYANGAN INDONESIA BAGUS NET TV TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai perbedaan sikap tanggung jawab siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah melakukan analisis data angket. Analisis ini dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap item pernyataan yang diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 21 dengan menentukan skor. Pemberian skor yang peneliti gunakan yaitu merujuk dari Sugiyono (2001, hlm. 74) sebagai berikut.

Tabel 3.8
Skor Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Skor Penilaian
	Positif
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Perhitungan angket tersebut yang dilakukan dengan menggunakan *Crosstab* pada aplikasi SPSS, hasil *Crosstab* tersebut dapat digunakan untuk melihat secara jelas dan pasti mengenai distribusi responden terhadap setiap alternatif jawaban yang telah peneliti sediakan dalam angket yang dibuat.

J. Analisis Data Statistik

Data yang telah terkumpul kemudian selanjutnya perlu diolah dan di analisis untuk menjawab masalah penelitian dan hipotesis penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalnya atau tidaknya, suatu sampel menggunakan program SPSS21. Pada program SPSS 21. menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika taraf

signifikansi $< 0,05$, dikatakan tidak normal. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji t untuk hipotesis.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil sudah bersifat homogen atau belum. Uji homogenitas dapat dilakukan setelah uji normalitas data, apabila menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji homogenitas atau tidaknya suatu sampel menggunakan program SPSS 21. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji *one way anova*. Sebuah sampel dikatakan homogen apabila taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t. Uji-t menurut Ali (2011, hlm. 440), adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk menguji signifikan perbedaan dua rata-rata.

Selain itu, merujuk pada (Santoso 2012, hlm. 155), tujuan ini adalah membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah jelas berbeda". Dengan dasar hipotesis di bawah ini sebagai berikut.

- 1) Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Ananda Revita Kandyantie, 2018

PENGARUH TAYANGAN INDONESIA BAGUS NET TV TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu